

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keibuan adalah peran yang disertai dengan banyak tanggung jawab. Pada dasarnya menjadi ibu adalah menjadi seseorang yang bertanggung jawab merawat anak serta menyediakan semua yang mereka butuhkan secara fisik, spiritual dan emosional, bersama mereka sepanjang waktu dan memastikan mereka semua terpenuhi haknya.³¹ Reorganisasi kehidupan terjadi selama masa kehamilan, kelahiran, dan periode *postpartum*.

Proses transisi perubahan peran menjadi ibu pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja yaitu mengalami perasaan belum siap, merasa sendiri, kehilangan, lalu mampu menyadari, melakukan penyesuaian dan mengerjakan peran tersebut.

Perbedaan yang kuat pada transisi perubahan peran antara ibu dalam posisi berstatus ganda dan ibu biasa bahwa posisi berstatus ganda mengurangi konflik antar peran. Ibu akan mampu menggabungkan semua peran kedalam dirinya, mereka mampu melakukan manajemen peran secara keseluruhan. Ibu selalu menjadikan ibu lain ditempat kerjanya sebagai *role model* karena mereka memiliki perasaan dan keadaan yang sama. Dukungan dari tempat kerja sangat penting dalam mendukung proses transisi peran menjadi seorang ibu. Pada ibu yang tidak bekerja, mereka cenderung bergaul di satu lingkungan yang sama setiap hari sehingga eksplorasi peran mereka kurang luas. Ibu menjadikan ibu dan ibu mertua sebagai *role model* karena mereka yang paling paham dengan kondisi ibu. Pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, semua cara yang dikenal untuk menyelesaikan masalah akan dimodifikasi, ditata ulang, dibuat ulang, dan dilaksanakan sebagai konsekuensi dari penyelesaian suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang ibu harus kreatif dan solutif dalam menghadapi setiap permasalahan.

Prediktor utama ikatan ibu dengan anak setelah lahir adalah ikatan ibu dengan anak yang telah terbentuk selama kehamilan. Setiap anak mempunyai ciri khasnya masing-masing. Kesadaran ibu terhadap ciri khas anak diperlukan untuk

merespons dan menyesuaikan pengasuhan mereka dengan kebutuhan bayi Saat bayi terus tumbuh, keterikatan antara ibu dan bayi yang lebih kuat dan abadi akan berkembang.

Ibu memerlukan dukungan sosial seperti dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan khususnya bidan. Bidan dapat memberikan dukungan fisik dan emosional berupa penyediaan layanan ANC (*antenatal care*) dan PNC (*postnatal care*) secara *continuity of care*, memberikan layanan yang sesuai dengan keadaan ibu dan menerapkan komunikasi yang baik disetiap layanannya. Faktor penting yang menentukan pengalaman dan persepsi ibu tentang perawatan nifas yang diterima adalah kualitas berbagi informasi dan dialog antara mereka dan bidan. Komunikasi yang baik dari bidan membantu ibu berpartisipasi dalam proses perawatan nifas dan perawatan bayi dengan cara memberdayakan ibu sehingga menumbuhkan pengalaman positif bagi ibu. Di Indonesia, umumnya layanan yang diberikan berfokus pada kesehatan fisik saja, namun sangat penting untuk memberikan edukasi mengenai peran ibu dan memperhatikan kesehatan psikologis selama masa kehamilan, persalinan dan *postpartum*.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Hasil dari tulisan ini memiliki implikasi pentingnya pengetahuan ibu mengenai transisi perubahan peran yang dapat diwujudkan melalui asuhan kebidanan yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan ibu dengan memperhatikan aspek lingkungan untuk mendukung keberhasilan transisi perubahan peran menjadi ibu pada perempuan.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang perubahan peran pada ibu yang bekerja pada bidang tertentu dan meneliti *bounding* antara ibu dengan bayi pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja selama proses transisi

perubahan peran menjadi seorang ibu

2. Bagi pihak akademik Program Studi S1 Kebidanan agar hasil tulisan ini dapat menjadi bahan pembelajaran terkait proses transisi perubahan peran menjadi seorang ibu
3. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pelayanan secara *continuity of care* dari masa kehamilan hingga *postpartum* sehingga mampu mendeteksi penyesuaian diri yang mal adaptif. Perlunya melibatkan seluruh anggota keluarga dan lingkungan untuk menyamakan persepsi dan menghindari konflik tentang asuhan selama proses transisi perubahan peran menjadi seorang ibu.
4. Bagi Masyarakat khususnya ibu hamil dan *postpartum* untuk mengenali transisi perubahan peran menjadi seorang ibu sehingga mampu beradaptasi dengan peran barunya

